

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
ARGUMENTASI MELALUI PENDEKATAN PROSES PADA
SISWA KELAS V SD PERTIWI MAKASSAR KECAMATAN
RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2019**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MURYONO M.**, NIM **10540 9676 15** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **155/Tahun 1441 H/2019M**, tanggal 13 Muharram 1441 H/13 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Ahad tanggal 29 September 2019.

29 Muharram 1441 H
Makassar, 29 September 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (...)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (...)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (...)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. (...)
2. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. (...)
3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. (...)
4. Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd. (...)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 924



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MURYONO M.**
NIM : 10540 9676 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan
Argumentasi melalui Pendekatan Proses pada Siswa
Kelas V SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini
Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

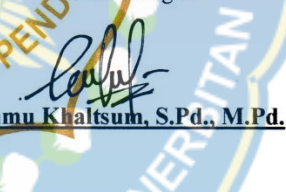
Makassar, September 2019

Ditetapkan Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.


Ummu Khaltsun, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1143913



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MURYONO M.**

Nim : 10540 9676 15

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Judul Skripsi : **Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan
Argumentasi Melalui Pendekatan Proses Pada Siswa
Kelas V Sd Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini
Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi, yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar , September 2019

Yang membuat pernyataan


MURYONO M.
10540967615



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MURYONO M.**

NIM : 10540 9676 15

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2019

Yang membuat perjanjian


MURYONO M.
10540967615

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Dengan iman hidup menjadi terarah

Dengan ilmu hidup menjadi mudah

Dengan seni hidup menjadi indah

Dengan sedekah membuat orang tersenyum



Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, kekasihku, dan sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan dan impian menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Muryono, M. 2019. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Melalui Pendekatan Proses Pada Siswa Kelas V SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Aliem Bahri dan Pembimbing II Ummu Khaltsun.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi melalui pendekatan proses pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Pertiwi Makassar kecamatan rappocini kota makassar, sebagai sarasanya adalah murid kelas V Pa'gellu SD Pertiwi Makassar kecamatan rappocini kota makassar tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah murid sebanyak 31 orang, 18 orang murid laki-laki dan 13 orang murid perempuan. Teknik pengumpulan data, yaitu tes dan observasi.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus di kelas V Pa'gellu SD Pertiwi Makassar kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia murid dapat meningkatkan dengan Pendekatan Proses. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar bahasa indonesia murid dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama yang tuntas sebanyak jumlah frekuensi 43 dengan skor 46,23% dengan kualifikasi kurang. Meningkat pada siklus kedua dengan jumlah frekuensi 80 dengan skor 86,05% dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan Hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V Pa'gellu SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui pendekatan proses mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendekatan Proses

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik, dan karunianya, skripsi ini yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas V SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar” dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak dan penulis menyadari banyak sumbang saran, kritik, dan masukan yang diberikan oleh berbagai pihak, sehingga mendorong penulis untuk bekerja lebih giat dalam menyelesaikan tulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada: Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. selaku ketua jurusan PGSD sekaligus juga sebagai pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya dengan penuh keikhlasan dan ketelitian dalam memberikan arahan, bimbingan, motivasi hingga akhir penyusunan skripsi ini. Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Segala hormat kepada kedua orang tua Mursalin, S.Pd dan Drs.Hj.Suriyati tercinta yang telah memberi doa dan dukungan serta curahan kasih sayangnya, atas segala pengorbanan baik moril maupun materi, yang telah diberikan kepada ananda. Kepada Fitriani yang tiap hari memberikan dukungan serta motivasi, tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Prof.

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta Para Staf Pegawai Dalam Lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terimakasih yang sebesar- bersanya kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Pertiwi Makassardan Muh. Dhevly Saputra, S.Pd., serta dukungan yang mendalam serta pihak- pihak tertentu dan Rekan- rekan mahasiswa yang saling membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini mempunyai kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis sangat menanti saran dan kritik yang membangun agar skripsi ini dapat baik. Akhirnya kepada Allah SWT jualah kiranya penulis memohon dan berdoa semoga kebaikan dan bantuan yang diberikan semua pihak kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dan juga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan. Amin.

Makassar, 20 Agustus 2019

Penulis

MURYONO. M

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR IAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	8
2. Hakikat Menulis	9
3. Karangan Argumentasi	18
4. Hakikat Pendekatan Proses.....	20
5. Pendekatan Proses dalam Menulis Karangan Argumentasi	22
6. Penggunaan Paragraf dalam Karangan Argumentai.....	26
B. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian.....	37

C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik dan Pengumpulan Data	39
F. Validasi Data	40
G. Analisis Data	40
H. Prosedur Penelitian	42
I. Indikator Keberhasilan	45
BAB IV KAJIAN PUSTAKA.....	46
A. Hasil penelitian	46
1. Paparan Data Siklus Pertama	46
2. Paparan Data Siklus Kedua.....	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	61
A. Simpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Analisis Data	40
4.1 Aktivitas belajar siswa karangan siklus pertama	48
4.2 Hasil belajar siswa menulis karangan siklus pertama	49
4.3 Aktivitas belajar siswa menulis karangan siklus kedua	52
4.4 Hasil belajar siswa menulis karangan siklus kedua	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	34
3.1 Bagan Penelitian Tindakan Kelas	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	65
2. Format Observasi (Aspek Guru dan Aspek Siswa).....	71
3. Tabel Aktivitas Siswa dan Data Hasil Kemampuan Siswa (Siklus 1 dan Siklus 2)	95
4. Daftar Hadir Siswa.....	119
5. Dokumentasi	120
6. Persuratan.....	124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan masa awal siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dasar siswa. Salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan dasar siswa adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan standar isi bahasa Indonesia menurut BSNP (Susanto, 2015:245) yaitu “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.” Komponen dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu bentuk keterampilan bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis. Menulis sebagai keterampilan seseorang untuk mengomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan menulis dapat dikatakan sulit menurut Dalman (2015 : 5) karena menulis dalam prosesnya menggunakan kedua belahan otak. Menulis adalah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif. Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan siswa dalam memilih, dan menyusun pesan untuk disampaikan

melalui bahasa tulis sehingga pesan yang akan disampaikan dan diungkapkan dapat mudah dipahami orang lain.

Penguasaan keterampilan berbahasa tidak dapat diperoleh secara spontan, tetapi diperoleh secara sengaja (melalui latihan secara intensif). Penguasaan keterampilan berbahasa diperoleh secara optimal melalui pengajaran bahasa sejak di Sekolah Dasar. Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu, “keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis” (Depdiknas, 2006:22).

Keempat keterampilan tersebut satu dengan lainnya saling berkaitan melalui aturan yang teratur, umumnya keterampilan menyimak mendahului keterampilan berbicara, kemudian keterampilan membaca dan terakhir keterampilan menulis. Secara umum keterampilan menyimak dan berbicara dimulai dari usia prasekolah, sedangkan keterampilan menulis diperoleh setelah memasuki bangku sekolah. (Tarigan, 1986).

Keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa SD adalah membaca, menulis dan berhitung. Mikarsa, dkk (2004:11) menyatakan bahwa “keterampilan membaca, menulis dan berhitung merupakan tujuan utama karena ketiga hal ini mempengaruhi kemampuan lainnya”. Terkait dengan pendapat tersebut, Syafi'ie (1999:19) mengatakan bahwa “keterampilan membaca dan menulis harus dikuasai oleh siswa, karena memiliki kemampuan membaca dan menulis dapat mempengaruhi penguasaan mata pelajaran lainnya”.

Keterampilan membaca dan menulis merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam pengajaran bahasa Indonesia. Dikatakan penting karena keterampilan ini menjadi

gerbang bagi masuknya berbagai informasi (tertulis) mengenai ilmu pengetahuan.

Rahman dan Waluyo (2000:223) menyatakan bahwa “tujuan menulis untuk anak SD adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas-tugas yang diberikan di sekolah dengan harapan melatih kemampuan berbahasa dengan baik”, dapat mendorong motivasi mencari dan menemukan informasi”. Pendapat para ahli di atas cenderung mengarah pada pembentukan kepribadian anak untuk menguasai keterampilan menulis, baik prasekolah maupun telah menduduki bangku sekolah. Hal ini akan memudahkan anak dalam menggunakan daya nalar dan inisiatif untuk menemukan berbagai informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Suparno dan Yunus, (2007:1) menyatakan bahwa “kegiatan unsur menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai pemberi informasi, isi tulisan, media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Oleh karena itu, kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sangat kompleks. Hal ini disebabkan karena ketika menulis khususnya mengarang sudah diuntut untuk mampu menggunakan ejaan yang benar, dengan kosa kata yang tepat, kalimat yang efektif serta dengan penggunaan paragraf yang baik. Itulah sebabnya keterampilan menulis dikatakan sangat kompleks.

Pendekatan proses cenderung lebih fokus pada kegiatan yang bervariasi yang mempromosikan pembangunan dan pengembangan bahasa (Hasan &

Mohd. Moniruzzaman, 2010:77). Pada dasarnya pendekatan proses berokus pada suatu proses berjalan melalui saat menulis termasuk menghasilkan ide atau gagasan, memutuskan ide yang ingin ditulis, dan menggunakan media bahasa untuk mengungkapkan gagasan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Penggunaan pendekatan keterampilan proses (PKP) dapat memudahkan siswa lebih memahami bagaimana menulis karangan yang baik. Sejalan dengan Akhadiah, 1991/1992, menyatakan bahwa “pendekatan proses dalam menulis karangan mudah diikuti oleh siswa karena pendekatan ini sangat membantu, mempermudah dan dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam menulis karangan sehingga dapat menghasilkan tulisan atau karangan yang baik”.

Bagi seorang guru diharapkan tidak memandang aktivitas menulis karangan sebagai suatu pekerjaan yang selesai dalam waktu satu kali duduk, tetapi dapat di pandang sebagai suatu proses secara bertahap dalam waktu tertentu untuk menyelesaikan tulisan yang baik. Dengan memiliki pandangan yang tepat tentang pembelajaran menulis, maka guru dan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis tanpa mengalami kesulitan.

Namun pada kenyataannya di Sekolah Dasar, siswa belum mampu menulis karangan argumentasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan prapenelitian yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2019 di kelas V SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Peneliti malakukan observasi dan tes yang dilakukan kepada guru dan siswa tersebut. Dari hasil

observasi awal, peneliti memperoleh data sebagai berikut: (1) guru dalam mengajarkan materi menulis karangan kepada siswa, kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, (2) guru dalam menyampaikan materi menulis karangan kurang memperhatikan tingkatan-tingkatan dalam menulis artinya sebelum siswa tersebut menulis karangan seharusnya guru membimbing siswa terlebih dahulu dari tingkatan awal menulis karangan sampai pada bagaimana menulis karangan yang baik, dan (3) guru kebanyakan menggunakan metode ceramah, tanpa memperhatikan pengelolaan kelas dan juga aktivitas siswa selama kegiatan belajar menulis karangan dilakukan sehingga siswa merasa bosan selama kegiatan belajar berlangsung.

Selain dari observasi, yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut, peneliti juga melakukan tes awal kepada siswa kelas V pa'gellu di sekolah tersebut, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam menulis karangan. Dari tes yang dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa 70% siswa kelas V Pa'gellu kurang memahami materi menulis karangan, hal ini terungkap dari ketidakmampuan siswa dalam menentukan topik karangan, menyusun kerangka karangan, dan dalam mengembangkan topik dan ide yang terdapat dalam suatu karangan. Dari hasil observasi dan tes yang dilakukan peneliti tersebut, terungkap bahwa di SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar kelas V Pa'gellu ditemukan banyak permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya terhadap materi menulis karangan, hal ini disebabkan oleh faktor pemahaman guru terhadap pendekatan yang digunakan belum tepat. Jika masalah tersebut

tidak dapat diatasi dengan cepat, akan berdampak buruk bagi siswa, dimana siswa tidak akan dapat menulis karangan dengan baik, selain itu juga dapat berakibat pada rendahnya mutu dan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Ebbut (dalam Hopkins (dalam Kunandar, 2011:43), penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakantindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakantindakan tersebut. Olehnya itu peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi permasalahan di atas dengan melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas V SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah secara umum yaitu ”Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi melalui pendekatan proses pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis merumuskan tujuan umum penelitian ini yaitu “Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi melalui pendekatan proses pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar”?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan paraktis.

a. Manfaat Teoretis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran Bahasa Indonesia dan akan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, dan manfaat strategi pembelajaran *Critical Incident* di ruang lingkup sekolah.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan serta keterampilan khususnya penggunaan strategi pembelajaran *Critical Incident*.

b. Bagi Guru

Mendapat pengalaman menggunakan starategi pembelajaran *Critical Incident* dan mendapatkan motivasi untuk terus berkereasi dalam menginovasi model- model pembelajaran.

c. Bagi Murid

Murid lebih menguasai materi secara aktif dan kreatif dalam penulisan kalimat argumentasi berdasarkan pengalaman penting.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, akan diuraikan pengertian tentang : pengertian dan manfaat menulis, pengertian pendekatan proses serta pendekatan proses dalam menulis karangan.

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meninjau penelitian sebelumnya. Peninjauan pada penelitian lain sangat penting dilakukan, untuk mengetahui relevansi antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan datang. Relevansi yang dimaksud bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini sudah pernah dilakukan atau belum. Sehingga dapat melengkapi kekurangan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian mengenai kemampuan menulis yang sudah dilakukan sebelumnya antara lain sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan Sulaeman alumni Universitas Negeri Makassar mengenai *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan pada Siswa Kelas V SDN I Pundoho Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka* tahun 2008. Hubungan penelitian yang dilakukan Sulaeman dengan penelitian ini adalah adanya kesamaan, yakni sama-sama meneliti kemampuan menulis karangan. Namun, penelitian ini mengukur kemampuan menulis karangan argumentasi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman mengukur kemampuan menulis karangan.

Metode yang dilakukan oleh sulaeman sama dengan jenis penelitian ini yaitu PTK. Penelitian ini terbukti

- b. Penelitian yang dilakukan Ribut Surato, Tahun 2006 mengenai *Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Melalui Teknik Menulis Terbimbing*. Hubungan penelitian yang dilakukan Ribut Sutarto dengan penelitian ini adalah adanya kesamaan yaitu sama- sama meneliti kemampuan menulis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ribut sutarto bertujuan menggambarkan peningkatan kemampuan menulis dengan teknik terbimbing. Sedangkan, penelitian ini adalah penelitian kemampuan menulis karangan argumentasi. Metode yang digunakan adalah dengan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis argumentasi dengan teknik menulis terbimbing sedangkan penelitian ini menggunakan metode PTK.

2. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah penyampaian pesan (gagasan, perasaan dan informasi) secara tertulis kepada pihak lainnya sebagai salah satu bentuk keunikan verbal, menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan, atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan kenyataan pendapat ini sejalan dengan Tarigan (1986) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami

oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafis.

Tarigan (1986:12) menyatakan bahwa “kegiatan menulis adalah aktivitas melakukan lambang-lambang grafis dan bahasa tertentu yang di pahami oleh penulisnya maupun orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis”. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman dan Waluyo, (2000:23) bahwa “menulis adalah penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan bahasa tulis untuk keperluan komunikasi atau menyampaikan pesan tertentu”.

Menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak dapat dilepas dari kegiatan berbahasa lainnya apa yang diperoleh menyimak, membaca dan berbicara memberinya masukan berharga untuk kegiatan menulis. Meskipun demikian menulis suatu aktivitas berbahasa tulis memiliki perbedaan, terutama dengan kegiatan berbahasa lisan. Perbedaan itu menyangkut kecaran dan kontek dan hubungan antar unsur yang terlibat, yang berimplikasi pada ragam yang di gunakan. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terdapat pada kemampuan penulis menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkan dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Dibalik kerumitannya menulis mengandung banyak manfaat bagi penggunaan mental, intelektual dan sosial seseorang, menulis dapat menyumbang kecerdasan, mengembangkan inisiatif dan kreativitas keberanian serta kemampuan dan mengumpulkan informasi.

Pengertian menulis juga dikemukakan oleh Suparno dan Yunus, (2007:4), bahwa “menulis adalah aktivitas menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya “. Menghasilkan pesan tertulis yang komunikatif diperlukan persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya bermakna, jelas, lugas, satu kesatuan, singkat tetapi padat serta memenuhi kaidah kebahasaan” (Akhadiah, dkk 1991/1992:103).

Menghasilkan tulisan yang baik, menulis diharapkan memiliki kemampuan yang berupa pengetahuan tentang apa yang akan di tulis, dan bagaimana menulisnya. Pertama berkaitan dengan isi karangan, sedangkan yang kedua berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa dan teknik penulisannya (Tarigan 1986:25).

★ Menulis argumentasi adalah jenis tulisan yang merupakan pendapat seseorang. Dalam hal ini penulis mutlak memberikan pendapatnya terhadap sesuatu. Tujuan dari tulisan ini biasanya untuk mempengaruhi orang lain agar setuju dengan pendapatnya. Contohnya, seseorang berargumentasi mengenai sesuatu pementasan karya seni dan kemudian menuangkannya melalui tulisan.

b. Tujuan Pengajaran Menulis

Menurut M. Atar Semi (2007:14) tujuan menulis antara lain: a) untuk menceritakan sesuatu, b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, c) untuk menjelaskan sesuatu, d) untuk meyakinkan, dan e) untuk merangkum.

Sedangkan menurut Elina, dkk (2009:6) tujuan menulis adalah:

a) menginformasikan, b) membujuk, c) mendidik, d) menghibur.

Dari pendapat tersebut dapat diuraikan tujuan dari menulis yaitu:

- 1) Untuk memberikan informasi Seorang penulis dapat menyebarkan informasi melalui tulisannya seperti wartawan di koran, tabloid, majalah atau media massa cetak yang lain. Tulisan yang ada pada media cetak tersebut seringkali memuat informasi tentang kejadian atau peristiwa.
- 2) Untuk memberikan keyakinan kepada pembaca Melalui tulisan seorang penulis dapat mempengaruhi keyakinan pembacanya. Seseorang yang membaca informasi di koran mengenai anak terlantar dapat tergerak hatinya untuk memberikan bantuan. Hal tersebut karena penulis melalui tulisannya berhasil meyakinkan pembaca.
- 3) Untuk sarana pendidikan Menulis dapat bertujuan sebagai sarana pendidikan karena seorang guru dan siswa tidak akan pernah jauh dari kegiatan menulis seperti: mencatat di buku, merangkum, menulis soal, mengerjakan soal.
- 4) Untuk memberikan keterangan Menulis untuk memberikan keterangan terhadap sesuatu baik benda, barang, atau seseorang. Tulisan tersebut berfungsi untuk menjelaskan bentuk, ciri-ciri, warna, bahan, dan berbagai hal yang perlu disebutkan dari objek tersebut.

c. Tahapan Proses Menulis

Sejalan dengan itu Suparno dan Yunus (2007:17) menyatakan bahwa “pendekatan proses adalah cara pandang menulis dengan serangkaian aktivitas yang terjadi selama proses menulis dengan melibatkan beberapa tahap, yaitu tahap pramulis (persiapan), penulisan, (pengembangan isi

karangan) dan pasca penulisan (telaah dan refisi penyempurnaan tulisan)".

Ketiga tahap menulis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap pramenulis

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh penulis karangan adalah menentukan topik. Penentuan topik karangan tidak boleh luas dan tidak sempit. Topik yang luas akan menghasilkan karangan yang terlalu umum dan dangkal. Akibatnya karangan itu hanya menyampaikan hal-hal yang mungkin tidak berarti bagi pembaca. Sebaliknya topik yang sempit akan menghasilkan karangan yang terlalu detail dan dangkal. Hal seperti inilah yang sering dialami oleh penulis pemula, sehingga menulis dianggap pekerjaan yang mudah atau sebaliknya pekerjaan yang sulit.

★ Ada tiga syarat dalam menentukan topik karangan yang baik, yaitu (1) kebermaknaan, (2) kemenarikan, dan (3) ketertantangan. Kebermaknaan suatu topik karangan dapat memberi manfaat atau arti, baik untuk perluasan wawasan dan pengetahuan pembacanya atau ilmu pengetahuan itu sendiri. Memilih topik sebaiknya aktual atau baru yang sesuai dengan kebutuhan pembaca. Contoh topik yang bermakna adalah :mengajar anak mandiri melalui pendekatan agama, upaya menyembuhkan penderitaan HIV adalah contoh bermakna, sebaliknya contoh topik yang kurang bermakna adalah "jumlah sekolah Indonesia" dan "manusia memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi". Topik ini dikatakan kurang baik karena muatan topik itu sudah diketahui oleh pembaca, atau pembaca tidak memerlukannya karena manfaatannya kurang bagi pembaca.

Kemenarikan merupakan syarat topik karangan yang baik, artinya topik yang dapat memacu semangat penulis untuk mengembangkan karangan dengan baik. Rasa penasaran akan mendorong penulis untuk menyajikan karangan itu sebaik-baiknya. Sementara itu bagi pembaca karangan yang memiliki topik yang menarik, akan menggelitiknya untuk membaca karangan itu dengan baik. Kemenarikan suatu topik ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah kebermaknaan dan keaktualan.

Syarat topik yang ketiga adalah memiliki ketertantangan, artinya suatu topik akan dibahas secara mendalam dan tuntas, maka untuk memilih topik hendaknya penulis mempertimbangkan tiga hal, yaitu (a) topik hendaknya sudah dikenal atau diketahui penulis, (b) bahan pendukung topik relatif mudah diperoleh, dan (c) topik yang dipilih tidak terlalu luas.

Selain pemilihan topik karangan pada bagian pra penulisan, juga yang harus dilakukan oleh penulis adalah menentukan tujuan penulisan. Tujuan penulisan adalah titik tolak mengarahkan penentuan tujuan yang dapat dipandu melalui pertanyaan : (a) mengapa saya menulis topik ini?, (b) siapakah yang akan menjadi sasaran karangan itu? dan (c) apa yang ingin saya sampaikan kepada pembaca melalui karangan saya?

Kegiatan yang terakhir dalam kegiatan prapenulisan adalah menyusun kerangka karangan. Maksud menyusun kerangka karangan adalah rencana kerja yang mendukung ketentuan-ketentuan tentang bagaimana menyusun karangan. Kerangka karangan juga sebagai panduan atau rencana penulisan, maka bertolak dari kerangka itulah penulis dapat mengembangkan secara bertahap butir demi butir karangan.

Menurut Akhadiah (1991/1992:16) mengemukakan bahwa ada tiga kegunaan kerangka karangan yaitu: (1) kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun kerangka karangan secara teratur dan tidak membahas ide sampai dua kali, serta dapat mencegah penulis keluar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul, (2) kerangka karangan memperlihatkan bagian-bagian pokok karangan serta memberi kemungkinan bagi perluasan bagian-bagian tersebut. Hal ini akan membantu penulis menciptakan suasana yang berbeda-beda sesuai variasi yang diinginkan, dan (3) sebuah kerangka karangan akan memperlihatkan kepada penulis bahan-bahan atau materi apa yang diperlukan dalam pembahasan yang akan ditulisnya.

Kerangka karangan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kerangka kalimat dan kerangka topik. Kerangka kalimat mempergunakan kalimat berita yang lengkap untuk merumuskan setiap topik, sub topik maupun sub-sub topik. Sedangkan kerangka topik setiap butir dalam kerangka topik terdiri dari topik yang berupa frase dan bukan kalimat lengkap.

2) Tahap Saat Menulis

Tahap menulis adalah tahap pengembangan seluruh rencana pada tahap pra menulis. Pada tahap ini penulis menjelaskan apa yang ditulis, mengapa menulis topik tertentu (latar belakang), apa manfaat dan tujuan penulisan, dan bagaimana jangkauan tulisan.

Akhadiah (1991/1992:29) menyatakan bahwa “ketika mengembangkan setiap ide menjadi suatu karangan utuh, penulis harus mengambil keputusan tentang kedalaman serta keluasan isi karangan, jenis informasi yang akan disajikan, pola organisasi karangan termasuk di dalamnya teknik pengembangan alinea, serta gaya dan cara pembahasan (pilihan kata, kalimat, dan alinea)”. Keputusan ini harus serasi dengan topik,

tujuan, jenis karangan, dan pembaca karangan itu sendiri. Pada saat menulis, penulis harus ingat bahwa menulis adalah merupakan rangkaian proses dan tidak banyak orang yang dapat menuangkan gagasannya dengan baik hanya dengan sekali jadi. Oleh karena itu, menulis memerlukan latihan yang insentif. Dengan latihan secara insentif dapat menghasilkan karangan yang baik.

3) Tahap Pasca Menulis

Tahap akhir kegiatan proses menulis adalah tahap pasca menulis, yaitu merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatan pasca penulisan adalah penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah seperti ejaan, pengutasi, diksi, kalimat, alinea, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya.

Kegiatan revisi atau perbaikan adalah diarahkan pada pemeriksaan dan perbaikan karangan. Adapun langkah-langkah kegiatan penyuntingan adalah (1) membaca keseluruhan karangan, (2) menandai hal-hal yang perlu di perbaiki, atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, dan di sempurnakan, (3) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan (Suparno dan Yunus, 2007: 17).

4) Menulis Argumentasi

Menulis argumentasi adalah jenis tulisan yang merupakan pendapat seseorang. Dalam hal ini penulis mutlak memberikan pendapatnya terhadap sesuatu. Tujuan dari tulisan ini biasanya untuk mempengaruhi orang lain agar setuju dengan pendapatnya. Contohnya, seseorang berargumentasi

mengenai sesuatu pementasan karya seni dan kemudian menuangkannya melalui tulisan.

d. Manfaat Menulis.

Surpano dan Yunus (2007:4) mengemukakan 3 (tiga) manfaat menulis yaitu (a) Meningkatkan kecerdasan, (b) Mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas (c) Menumbuhkan keberanian, mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Ketiga hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

Manfaat yang pertama, adalah meningkatkan kecerdasan, artinya dengan menulis, seseorang memiliki kemampuan mengharmonikan berbagai aspek meliputi: aspek pengetahuan tentang topik yang akan dituliskan, penuangan pengetahuan kedalam susunan bahasa yang jernih dan disesuaikan dengan jenis karangan yang di tulis.

Manfaat yang kedua, menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, artinya dengan menulis dapat menghasilkan sendiri segala sesuatu yang berkaitan dengan mekanik tulisan yang benar seperti: pengtuanasi, ejaan diksi, kalimat, dan wacana. Hasil tulisan dapat di terima oleh pembaca, maka tulisan harus di tata dengan runtut dan jelas. Keruntutan karangan dapat memudahkan pembaca memahami isi karangan.

Manfaat yang ketiga adalah dapat mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, artinya seorang penulis mau menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat kepada pembacanya. Kondisi seperti ini memotivasi diri penulis untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk di sampaikan kepada

pembacanya. Ketiga manfaat tersebut di atas, diharapkan dapat menjadi motivasi bagi murid melakukan kegiatan menulis. Melakukan kegiatan menulis dengan baik, akan berdampak positif bagi diri penulis dan orang lain.

3. Karangan Argumentasi

a. Pengertian Karangan Argumentasi

Isi karangan merupakan hasil dari pengutaran pendapat, isi hati dan perasaan pengarang. Suatu karangan yang baik akan mengutarakan isi karangan sesuai dengan tema. Bagian isi karangan biasanya terdiri dari tiga bagian utama yaitu pendahuluan, tubuh karangan dan kesimpulan (Keraf, 1980:239).

Bagian pendahuluan karangan argumentasi harus mengandung cukup banyak bahan untuk menarik perhatian pembaca dan memperkenalkan fakta-fakta kepada pembaca. Kemudian tubuh karangan argumentasi berusaha meyakinkan pembaca dengan menunjukkan kebenaran melalui fakta-fakta. isi karangan merupakan hasil dari gambaran pendapat, isi hati dan tema. Kesimpulannya dalam karangan argumentasi berisi ringkasan dari pokok-pokok yang penting sesuai dengan urutan argumen-argumen dalam tubuh karangan skripsi (Wirliana, 2004 : 12).

b. Ciri-ciri Karangan Argumentasi

Untuk mengembangkan sebuah argumentasi ada beberapa ciri yang harus diperhatikan yaitu:

1) Pendahuluan

Penulis argumentasi harus yakin bahwa maksud suatu bagian pendahuluan adalah menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pada argument-argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi itu harus dikemukakan dalam kesempatan tersebut.

Secara ideal argumentasi itu harus mencakup banyak bahan untuk menarik perhatian pembaca serta memperkenalkan kepada pembaca yang perlu dipahami, fakta- fakta itu harus benar diseleksi agar tidak melakukan hal-hal yang justru bersifat argumentative yang baru akan dikemukakan pada tubuh argumentasi. Dalam menulis pendahuluan ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan: pertama penulis harus menegaskan mengapa persoalan harus dibicarakan saat ini. Kedua penulis harus menjelaskan latar belakang histories yang mempunyai hubungan langsung dengan persoalan yang akan diargumentasikan. Ketiga penulis harus membedakan persoalan yang berhubungan dengan selera dan hal-hal yang berhubungan dengan fakta.

b) Tubuh Argumen

Seluruh proses penyusunan argument terletak pada kemahiran dan keahlian penulisnya, apakah ia sanggup meyakinkan pembaca bahwa hal yang dikemukakan itu benar. Dan kebenaran itu mencakup beberapa kemahiran tertentu: kecermatan mengadakan seleksi fakta yang benar, menyusun bahan secara baik dan teratur, kekritisn dalam

proses berfikir, penyuguhan fakta, evidensi, kesaksian, premis, dan sebagainya dengan benar. Oleh sebab itu kebenaran harus dianalisa, disusun dan dikemukakan dengan mengadakan observasi, eksperimen, penyusunan fakta, evidensi dan jalan pikiran yang logis.

c) Kesimpulan dan ringkasan

Dengan tidak mempersoalkan topikmana yang dikemukakan dalam argumentasi, pengarang harus menjaga agar kesimpulan tetap memelihara tujuan, dan mengingatkan kembali tentang apa yang telah dicapai dan mengapa konklusi-konklusi itu diterima sebagai sesuatu yang logis.

4. Hakikat Pendekatan Proses

1) Pengertian pendekatan proses

Pendekatan proses merupakan suatu langkah kegiatan yang dilakukan dari persiapan sampai penerbitan. Zemach dan Rumisek (dalam Zainurrahman, 2011:8) menyatakan bahwa “pendekatan proses pada dasarnya menekankan aspek proses sebagaimana dilalui oleh seorang penulis secara riil”. Sebagai sebuah proses, menulis bukan semata-mata menuangkan ide diatas kertas. Penulis sudah tentu melalui langkahlangkah tertentu guna menciptakan sebuah tulisan.

Menurut Siswanto (2016:30-31) keunggulan dari pendekatan proses adalah sebagai berikut. (1) model pembelajaran ini dapat merangsang rasa ingin tahu dan mengembangkan sikap ilmiah siswa. (2) siswa akan aktif dalam pembelajaran dan mengalami sendiri proses mendapatkan konsep.

(3) pemahaman siswa lebih mantap. (4) siswa terlibat langsung dengan objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi. (5) siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari. (6) dapat melatih siswa berpikir lebih kritis. (7) dapat melatih siswa bertanya dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran. (8) dapat mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep lain. (9) dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan metode ilmiah.

Pendekatan proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Conny (Aisyah, 2007:6-3). Pendekatan proses ini dipandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini.

Pendekatan proses akan efektif jika sesuai dengan kesiapan intelektual. Oleh karena itu, pendekatan proses harus tersusun menurut urutan yang logis sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa, misalnya sebelum melaksanakan penelitian, siswa terlebih dahulu harus mengobservasi atau mengamati dan membuat hipotesis. Alasannya tentulah sederhana, yaitu agar siswa dapat menciptakan kembali konsep-konsep yang ada dalam pikiran dan mampu mengorganisasikannya. Dengan demikian, keberhasilan anak dalam belajar bahasa Indonesia dalam menulis karangan menggunakan keterampilan proses adalah suatu perubahan tingkah laku dari

seorang anak yang belum paham terhadap bahasa Indonesia yang sedang di pelajari sehingga menjadi paham dan mengerti permasalahannya.

2) Kelebihan Pendekatan Proses

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa keunggulan pendekatan terampilan proses didalam proses pembelajaran, antara lain :

- a) Merangsang ingin tahu dan mengembangkan sikap ilmiah siswa
- b) Siswa akan aktif dalam pembelajaran dan mengalami sendiri proses mendapatkan konsep
- c) Pemahaman siswa lebih mantap.
- d) Siswa terlibat langsung dengan objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- e) Siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang di pelajari.
- f) Melatih siswa untuk berpikir lebih kritis.
- g) Melatih siswa untuk bertanya dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.
- h) Mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep baru.
- i) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan metode ilmiah.

5. Pendekatan Proses dalam Menulis Karangan Argumentasi

Akhadiah (1991/1992:118) mengemukakan bahwa “Menulis memerlukan waktu dan tidak dapat sekali dalam waktu seketika. Oleh karena itu, harus melalui suatu proses bertahap. Dengan demikian pendekatan yang relevan di gunakan dalam menulis karangan adalah pendekatan proses”. Sejalan dengan itu Suparno dan Yunus (2007:17) menyatakan bahwa “pendekatan proses adalah cara pandang menulis

dengan serangkaian aktivitas yang terjadi selama proses menulis dengan melibatkan beberapa tahap, yaitu tahap pramulis (persiapan), penulisan, (pengembangan isi karangan) dan pasca penulisan (telaah dan refisi penyempurnaan tulisan)”. Ketiga tahap menulis tersebut diuraikan sebagai berikut :

1) Tahap pramenulis

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh penulis karangan adalah menentukan topik. Penentuan topik karangan tidak boleh luas dan tidak sempit. Topik yang luas akan menghasilkan karangan yang terlalu umum dan dangkal. Akibatnya karangan itu hanya menyampaikan hal-hal yang mungkin tidak berarti bagi pembaca. Sebaliknya topik yang sempit akan menghasilkan karangan yang terlalu detail dan dangkal. Hal seperti inilah yang sering dialami oleh penulis pemula, sehingga menulis dianggap pekerjaan yang mudah atau sebaliknya pekerjaan yang sulit.

Ada tiga syarat dalam menentukan topik karangan yang baik, yaitu (1) kebermaknaan, (2) kemenarikan, dan (3) ketertantangan. Kebermaknaan suatu topik karangan dapat memberi manfaat atau arti, baik untuk perluasan wawasan dan pengetahuan pembacanya atau ilmu pengetahuan itu sendiri. Memilih topik sebaiknya aktual atau baru yang sesuai dengan kebutuhan pembaca. Contoh topik yang bermakna adalah :mengajar anak mandiri melalui pendekatan agama, upaya menyembuhkan penderitaan HIV adalah contoh bermakna, sebaliknya contoh topik yang kurang bermakna adalah “jumlah sekolah Indonesia” dan “manusia memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi”. Topik ini dikatakan kurang baik karena muatan topik itu

sudah diketahui oleh pembaca, atau pembaca tidak memerlukannya karena manfaatannya kurang bagi pembaca.

Kemenarikan merupakan syarat topik karangan yang baik, artinya topik yang dapat memacu semangat penulis untuk mengembangkan karangan dengan baik. Rasa penasaran akan mendorong penulis untuk menyajikan karangan itu sebaik-baiknya. Sementara itu bagi pembaca karangan yang memiliki topik yang menarik, akan menggelitikny untuk membaca karangan itu dengan baik. Kemenarikan suatu topik ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah kebermaknaan dan keaktualan.

Syarat topik yang ketiga adalah memiliki ketertantangan, artinya suatu topik akan dibahas secara mendalam dan tuntas, maka untuk memilih topik hendaknya penulis mempertimbangkan tiga hal, yaitu (a) topik hendaknya sudah dikenal atau diketahui penulis, (b) bahan pendukung topik relatif mudah diperoleh, dan (c) topik yang dipilih tidak terlalu luas.

Selain pemilihan topik karangan pada bagian pra penulisan, juga yang harus dilakukan oleh penulis adalah menentukan tujuan penulisan. Tujuan penulisan adalah titik tolak mengarah penentuan tujuan yang dapat dipandu melalui pertanyaan : (a) mengapa saya menulis topik ini?, (b) siapakah yang akan menjadi sasaran karangan itu? dan (c) apa yang ingin saya sampaikan kepada pembaca melalui karangan saya?

Kegiatan yang terakhir dalam kegiatan prapenulisan adalah menyusun kerangka karangan. Maksud menyusun kerangka karangan adalah rencana kerja yang mendukung ketentuan-ketentuan tentang bagaimana menyusun karangan. Kerangka karangan juga sebagai panduan atau rencana penulisan,

maka bertolak dari kerangka itulah penulis dapat mengembangkan secara bertahap butir demi butir karangan.

Menurut Akhadiyah (1991/1992:16) mengemukakan bahwa ada tiga kegunaan kerangka karangan yaitu: (1) kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun kerangka karangan secara teratur dan tidak membahas ide sampai dua kali, serta dapat mencegah penulis keluar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul, (2) kerangka karangan memperlihatkan bagian-bagian pokok karangan serta memberi kemungkinan bagi perluasan bagian-bagian tersebut. Hal ini akan membantu penulis menciptakan suasana yang berbeda-beda sesuai variasi yang diinginkan, dan (3) sebuah kerangka karangan akan memperlihatkan kepada penulis bahan-bahan atau materi apa yang diperlukan dalam pembahasan yang akan ditulisnya.

Kerangka karangan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kerangka kalimat dan kerangka topik. Kerangka kalimat mempergunakan kalimat berita yang lengkap untuk merumuskan setiap topik, sub topik maupun sub-sub topik. Sedangkan kerangka topik setiap butir dalam kerangka topik terdiri dari topik yang berupa frase dan bukan kalimat lengkap.

2) Tahap Saat Menulis

Tahap menulis adalah tahap pengembangan seluruh rencana pada tahap pra menulis. Pada tahap ini penulis menjelaskan apa yang ditulis, mengapa menulis topik tertentu (latar belakang), apa manfaat dan tujuan penulisan, dan bagaimana jangkauan tulisan.

Akhadiyah (1991/1992:29) menyatakan bahwa “ketika mengembangkan setiap ide menjadi suatu karangan utuh, penulis harus mengambil keputusan tentang kedalaman serta keluasan isi karangan, jenis

informasi yang akan disajikan, pola organisasi karangan termasuk di dalamnya teknik pengembangan alinea, serta gaya dan cara pembahasan (pilihan kata, kalimat, dan alinea)”. Keputusan ini harus serasi dengan topik, tujuan, jenis karangan, dan pembaca karangan itu sendiri. Pada saat menulis, penulis harus ingat bahwa menulis adalah merupakan rangkaian proses dan tidak banyak orang yang dapat menuangkan gagasannya dengan baik hanya dengan sekali jadi. Oleh karena itu, menulis memerlukan latihan yang insentif. Dengan latihan secara insentif dapat menghasilkan karangan yang baik.

3) Tahap Pasca Menulis

Tahap akhir kegiatan proses menulis adalah tahap pasca menulis, yaitu merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatan pasca penulisan adalah penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah seperti ejaan, pengutasi, diksi, kalimat, alinea, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya.

Kegiatan revisi atau perbaikan adalah diarahkan pada pemeriksaan dan perbaikan karangan. Adapun langkah-langkah kegiatan penyuntingan adalah (1) membaca keseluruhan karangan, (2) menandai hal-hal yang perlu di perbaiki, atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, dan di sempurnakan, (3) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan (Suparno dan Yunus, 2007:17).

6. Penggunaan Paragraf dalam Karangan Argumentasi

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut. Sebuah paragraf mungkin terdiri atas sebuah kalimat, mungkin terdiri atas dua kalimat, mungkin juga terdiri dari lebih dua kalimat, bahkan sering ditemukan bahwa suatu paragraf lebih dari lima kalimat. Walaupun paragraf itu mengandung beberapa kalimat tidak satupun kalimat membicarakan hal yang lain.

1) Syarat-Syarat Paragraf

Paragraf yang baik harus memiliki dua karakteristik, yaitu kesatuan paragraf dan kepaduan paragraf. Kedua syarat tersebut di uraikan sebagai berikut.

Dalam sebuah paragraf terdapat hanya satu pokok pikiran. Oleh sebab itu, kalimat-kalimat yang membentuk paragraf perlu di tata secara cermat agar tidak ada satupun menyimpang dari ide pokok paragraf itu, kalau ada ide pokok yang menyimpang dari pokok paragraf itu, paragraf menjadi tidak berpautan, tidak utuh. Kalimat yang menyimpang itu harus dikeluarkan dari paragraf. Perhatikan paragraf ini.

Kepaduan paragraf dapat terlihat melalui penyusunan kalimat secara logis dan melalui ungkapan-ungkapan (kata-kata) pengait antara kalimat. Urutan yang logis akan terlihat dalam susunan kalimat-kalimat dalam paragraf itu. Dalam paragraf itu tidak ada kalimat-kalimat yang sumbang atau keluar dari permasalahan yang di bicarakan.

2) Pengait Paragraf

Paragraf menjadi padu digunakan pengait paragraf, yaitu berupa (1) ungkapan penghubung transisi, (2) kata ganti, dan (3) kata kunci (pergaulan kata yang digantikan). Ungkapan pengait antar kalimat dapat berupa ungkapan penghubung/transisi, yaitu (a) hubungan tambahan, (b) hubungan pertentangan, (c) hubungan perbandingan, (d) hubungan akibat, (e) hubungan tujuan, (f) hubungan singkatan, (g) hubungan waktu, dan (h) hubungan tempat.

(a) Hubungan tambahan : lebih lagi, selanjutnya, tambahan pula, di samping itu, lalu, berikutnya, demikian pula, begitu juga, lagi pula.

(b) Hubungan pertentangan : akan tetapi, namun, bagaimanapun, walaupun demikian, sebaiknya, meskipun begitu, dan lain hal

(c) Hubungan perbandingan : sama dengan itu, dalam hal yang demikian, dan sehubungan dengan itu

(d) Hubungan akibat : oleh sebab itu, jadi akibatnya, oleh karena itu, maka, oleh sebab itu

(e) Hubungan tujuan : untuk itu, dan untuk maksud itu

(f) Hubungan singkatan : singkatnya, pendeknya, pada umumnya, dengan kata lain, dan sebagai simpulan

(g) Hubungan waktu : sementara itu, segera setelah itu, dan beberapa saat kemudian, berdekatan dengan itu.

(h) Hubungan tempat : berdekatan dengan itu.

Tazai dan Arifin (2002:117) menyatakan bahwa “ungkapan pengait paragraf dapat berupa kata ganti orang maupun kata ganti yang lain, kata ganti tersebut diuraikan sebagai berikut”.

Dalam usaha memandu kalimat dalam suatu paragraf, dapat digunakan kata ganti orang. Pemakaian kata ganti orang berguna untuk menghindari penyebutan nama orang berkali-kali. Kata ganti yang dimaksud adalah saya, aku, kita, kami (kata ganti orang pertama), engkau, kau, kamu, sekalian (kata ganti orang kedua), dia, iaya, beliau, mereka dan nya (kata ganti orang ketiga).

Kata ganti lain yang digunakan dalam menciptakan kepaduan paragraf ialah itu, ini, tadi, begitu, demikian, di situ, ke situ, di atas, di sana, di sini dan sebagainya. Ungkapan pengait dapat pula berupa pengulangan kata kunci. Penggunaan kata-kata kunci perlu di lakukan secara hati-hati (tidak terlalu sering).

3) Pembagian Paragraf

Tazai dan Arifin (2002) menyatakan bahwa “pembagian paragraf dapat di bagi menjadi (1) menurut jenisnya, (2) menurut posisi kalimat topik, dan (3) menurut pemaparannya. Ketiga hal tersebut di uraikan sebagai berikut”. Dilihat dari jenisnya, (a) paragraf pembuka, (b) paragraf penghubung, dan (c) paragraf penutup. Ketiga jenis paragraf ini diuraikan sebagai berikut

(a) Paragraf pembuka

Paragraf pembuka adalah membuka atau pengantar bertujuan untuk mengantarkan sampai pada segala pembicaraan yang akan menyusul kemudian. Oleh sebab itu, paragraf pembuka harus menarik minat dan perhatian pembaca serta sanggup menghubungkan pikiran pembaca kepada masalah yang akan di sajikan selanjutnya. Salah satu cara untuk menarik perhatian ini adalah dengan mengutip pertanyaan yang memberikan rangsangan dari para orang termuka atau orang yang terkenal.

(b) Paragraf pengembang

Paragraf pengembang adalah paragraf yang terletak antara paragraf pembuka dan paragraf terakhir di dalam bab atau anak bab itu. Paragraf ini mengembangkan pokok pembicaraan yang di rancang. Dengan kata lain paragraf pengembang mengemukakan inti persoalan yang akan di kemukakan. Oleh sebab itu antara satu paragraf dengan paragraf yang lain harus memperlihatkan hubungan yang serasi dan logis. Paragraf ini dapat di kembangkan dengan cara ekspositoris, dengan cara deskriptif dengan cara naratif atau dengan cara argumentasi.

(c) Paragraf penutup

Paragraf penutup adalah paragraf yang terdapat pada akhir suatu kesatuan yang lebih kecil di dalam karangan itu. Paragraf penutup juga merupakan kesimpulan semua pembicaraan yang telah di paparkan pada bagian sebelumnya.

Selain pada paragraf di atas, juga dapat di lihat dari letak kalimat topik, yaitu, awal, tengah, dan akhir paragraf. Paragraf yang meletakkan

kalimat topik pada awal paragraf adalah disebut kalimat deduktif. Sementara paragraf yang melatakan kalimat topik pada akhir paragraf di sebut paragraf induktif.

Suatu hal yang perlu di pahami oleh penulis paragraf, bahwa kalimat topik tidak harus kalimat yang ideal, bukan kalimat topik yang membingungkan. Kalimat topik harus bersifat umum dan jangan mendetail.

4) Rangka atau Struktur Paragraf

Rangka atau struktur paragraf terdiri atas sebuah kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas. Dengan kata lain, apa bila dalam sebuah paragraf terdapat lebih dari sebuah kalimat topik, paragraf itu tidak termaksud paragraf yang baik. Kalimat-kalimat di dalam paragraf itu saling mendukung, saling menunjang, kait-berkait dengan satu dengan yang lainnya.

Kalimat topik adalah kalimat yang berisi topik yang dibicarakan pengarang. Pengarang meletakkan inti maksud pembicaraannya pada kalimat topik karena topik paragraf adalah pemikiran utama dalam sebuah paragraf. Tiap paragraf hanya mempunyai satu kalimat topik dan tentu mempunyai satu kalimat utama. Kalimat utama bersifat umum. Ukuran ke umuman sebuah kalimat yang kita anggap umum akan berubah menjadi kalimat yang khusus.

5) Teknik Pengembangan Paragraf

Teknik pengembangan paragraf secara garis besarnya ada dua macam, yaitu (1) dengan menggunakan ilustrasi, apabila dikatakan kalimat topik itu dilukiskan dan digambarkan dengan kalimat-kalimat penjelas, sehingga di

depan pembaca tergambar dengan nyata apa yang di maksud oleh penulis. dan (2) dengan cara analisis, yaitu apa yang di katakana penulis di analisis secara logis, sehingga pernyataan di dalam paragraf meyakinkan.

Praktek kedua teknik di atas dapat di rinci beberapa cara lebih praktis, diantaranya (a) dengan memberi contoh, (b) menampilkan fakta-fakta, (c) dengan memberi alasan-alasan, (d) dengan bercerita (Tazai dan Arifin, 2002: 127).

6) Penggunaan Ejaan dalam Karangan

Tazai dan Arifin (2002:170) menyatakan bahwa “ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antar lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Pusat Bahasa dan Balai Bahasa menyatakan bahwa “ejaan adalah cara menuliskan bahasa (kata atau kalimat). Dengan menggunakan huruf dan tanda baca. (Depdiknas, 2004:12).

Tazai dan Arifin, (2002:1073) menyatakan bahwa, “pada dasarnya ejaan berbicara tentang (a) pemakaian huruf, (b) penulisan huruf, (c) persukuan dan (d) penulisan nama diri”. Keempat hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pemakaian huruf berkaitan dengan (1) nama-nama huruf, (2) lafal singkatan dan kata, (3) persukuan, dan (4) penulisan nama diri. Keempat hal ini di uraikan sebagai berikut.

Selain nama huruf tersebut di atas, juga di temukan diftong, yang biasa di eja au, ai, dan oi yang dilafalkan sebagai fokal yang di ikuti oleh bunyi konsonan luncuran w atau y. selain itu, dalam bahasa Indonesia

dikenal pula gabungan huruf seperti kh, ng, ny, sy. Dalam hal-hal khusus terdapat juga gabungan huruf misalnya: *dl*, *dh* dan *ts*.

Persukuan ini diperlukan terutama jika memenggal sebuah kata dalam tulisan jika terjadi pergantian baris. Apabila memenggal atau penyukuan sebuah kata, harus membubuhkan tanda hubung (-) diantara suku-suku kata tanpa jarak spasi. Pada pergantian baris, tanda hubung harus di bubuhkan di pinggir ujung baris dan tanda hubung yang di bubuhkan di bawah ujung baris atau pangkal baris adalah hal yang keliru. Perlu juga di ketahui bahwa suku kata atau imbuhan yang terdiri atas sebuah huruf tidak di penggal agar tidak terdapat satu huruf pada ujung baris atau pangkal baris.

7) Penulisan Huruf

★ Dalam ejaan bahasa Indonesia yang di sempurnakan, penulisan huruf menyangkut dua masalah, yaitu penulisan huruf besar atau huruf kapital dan penulisan huruf miring. Kedua hal tersebut di uraikan sebagai berikut.

Penulisan huruf kapital yang kita jumpai dalam tulisan-tulisan resmi kadang-kadang menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah penulisan huruf besar adalah (1) dipakai sebagai huruf pertama kalimat berupa petikan langsung contohnya dia bertanya, “kapan kita pulang”, (2) dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan ke agamaan, kitab suci, nama Tuhan dan termaksud kata ganti. Contohnya: Limpahkanlah Rahmat-Mu Ya Allah, (3) dipakai sebagai huruf pertama gelar (kehormatan, keturunan, agama). Contohnya: Haji Iskandar, Ahmad Yani, dan Prof. Muryono, M.A.

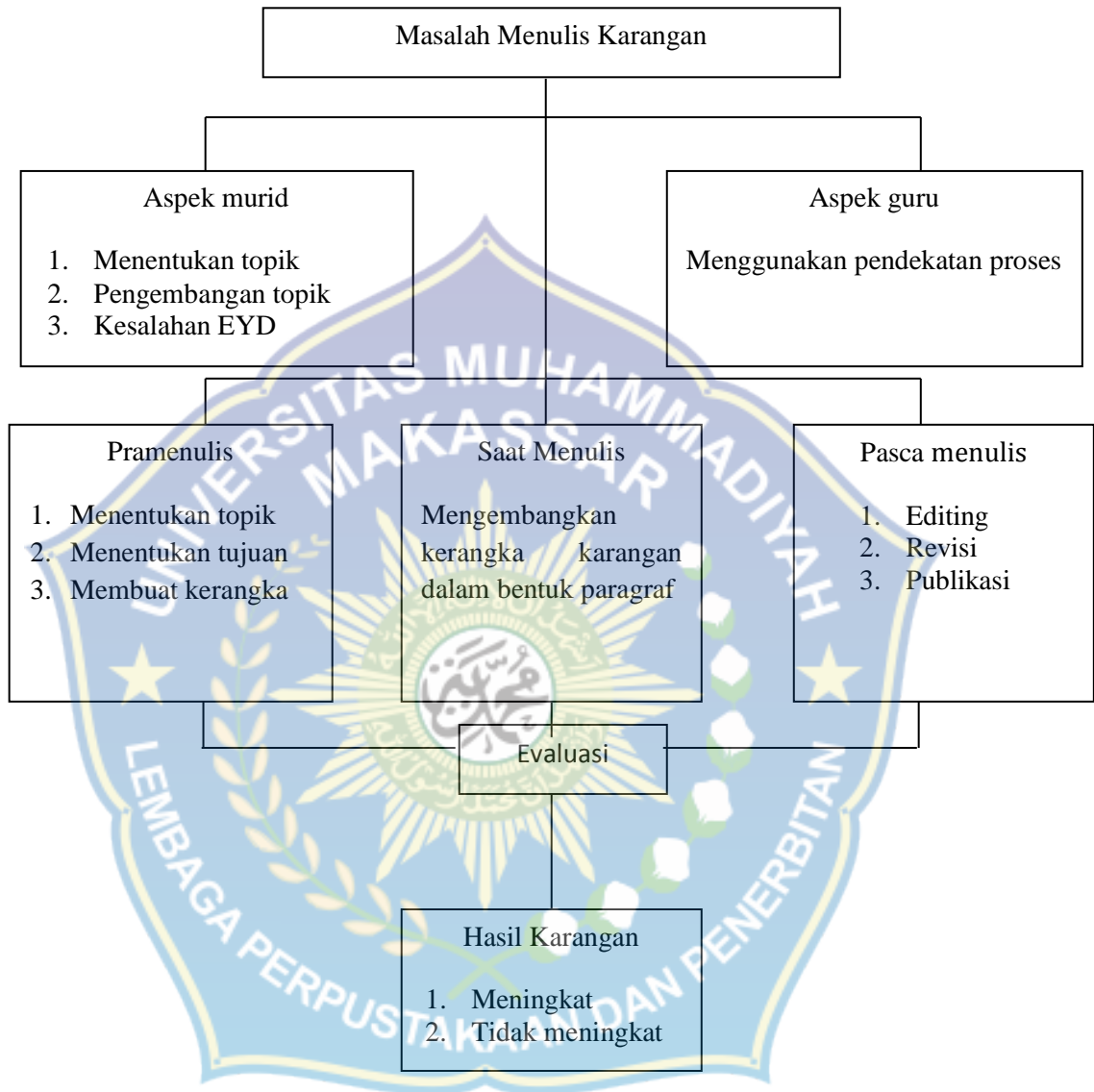
Penulisan kata dalam bahasa Indonesia di atur sesuai dengan kaidah yang berlaku. Penulisan kata terdiri atas kata dasar, kata turunan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti, kata depan, dan kata bilangan. Selain hal tersebut juga di atur penulisan unsur serapan.

Penggunaan tanda baca terdiri atas tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda petik tunggal, tanda petik ganda, dan tanda tanya. Tanda baca ini harus di gunakan sesuai dengan penggunaannya dalam penulisan karangan, karena dapat menentukan arti sebuah komunikasi, baik tertulis maupun lisan.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka teori yang mendasari pelaksanaan penelitian tentang meningkatkan kemampuan menulis karangan murid kelas V Pertiwi Makassar yang terdiri atas penggunaan pendekatan proses yang terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap pra menulis, saat menulis, dan pasca menulis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka pikir dalam bagan 1 sebagai berikut :

**Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Penggunaan Pendekatan Proses
Dalam Menulis Karangan Siswa Kelas V SD Pertiwi Makassar**



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir yang dikemukakan oleh peneliti maka dapat ditarik hipotesis tindakan bahwa apabila penerapan keterampilan proses dilaksanakan sesuai langkah- langkah yang

benar pada setiap siklus dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi pada murid kelas V SD Pertiwi Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses. Dalam proses ini tolak ukur kajian berada pada kompetensi guru pengajar sebagai penyampai pendekatan pembelajaran sebagai salah satu cara untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dianggap kurang memuaskan.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang ada dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Disamping implementasi tindakan untuk memecahkan masalah, penelitian ini merupakan suatu proses yang dinamis yang dimulai dari perencanaan, tindakan pengamatan dan refleksi.

Dalam pelaksanaannya peneliti perlu memahami karakteristik dan prinsip yang ada dalam PTK agar kegiatan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Selain itu diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya untuk memperbaiki pembelajaran di sekolah.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus tahun 2019 (2 bulan) SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dengan jumlah ruangan 23, yang terdiri dari ruang kelas, ruang kantor, ruang pramuka, ruang uks dan ruangan kepala sekolah. Jumlah guru

yang mengajar di SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar berjumlah 48 orang yang terdiri dari 10 orang guru tetap (PNS) dan 38 orang guru bantu. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Pa'gellu dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang yang terdiri dari 18 orang siswa pria dan 13 orang siswa wanita. Latar belakang orang tua siswa sebagian besar wiraswasta dan sebagian kecil pegawai negeri. Memilih SD Pertiwi Makassar dengan alasan, karena di sekolah tersebut belum pernah di adakan penelitian tindakan kelas mengenai Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Melalui Pendekatan Proses dan saya ingin keterampilan menulis karangan argumentasi meningkat di SD Pertiwi Makassar.

C. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus tahun 2019. waktu tersebut dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap laporan dengan dua siklus, subjek penelitian adalah siswa kelas V Pa'gellu SD Pertiwi Makassar berjumlah 31 orang.

Siswa kelas V Pa'gellu dipilih sebagai responden dengan alasan: (1) tingkat perkembangan kognitif usia antara 11 – 12 tahun sudah dapat menulis karangan sederhana karena mereka telah belajar keterampilan dasar menulis sejak di kelas I sampai kelas V, (2) adanya variasi murid, dilihat dari status sosial, pendidikan, dan pekerjaan orang tua mereka, (3) adanya masalah yang dialami murid kelas V dalam belajar menulis karangan, (4) Peneliti dan guru di kelas V telah terjalin komunikasi yang baik.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Pa'gellu SD Pertiwi Makassar yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 18 orang siswa pria dan 13 orang siswa wanita, dan terdaftar pada semester ganjil. Adapun data yang dikumpulkan dari siswa dalam penelitian ini adalah: (1) hasil pekerjaan siswa pada tes akhir tindakan pada setiap tahap pembelajaran, dan tes akhir setelah berakhirnya setiap tindakan pembelajaran. Tes berupa menulis karangan (2) Hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Untuk pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes menulis karangan dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dua teknik diuraikan sebagai berikut:

1. Tes

Tes dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui kemampuan menentukan unsur-unsur karangan serta menulis karangan yang baik. Tes menulis karangan dilaksanakan pada akhir pembelajaran, bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam menulis karangan. Kemampuan menulis karangan siswa yaitu sudah mampu menentukan unsur-unsur dalam karangan. Pada akhir tiap tindakan, pada akhir tiap selesai melakukan serangkaian tindakan (tes akhir) bertujuan untuk melihat peningkatan siswa mengikuti pembelajaran menulis karangan.

2. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan tindakan yang telah disusun serta untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

F. Validasi Data

Untuk mengetahui keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tehnik derajat kepercayaan Moleong, (2001:176) yaitu (1) ketekunan pengamatan (2) Trianggulasi, (3) Pemeriksaan teman sejawat.

Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara melakukan secara teliti, rinci dan terus menerus selama penelitian.

Trianggulasi dilakukan untuk membandingkan persepsi peneliti dengan pihak lain, terhadap suatu data yang ditemukan.

Pengecekan teman sejawat yang diikuti dalam pengumpulan data. Hal ini dilakukan guna mendapatkan masukan untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

G. Analisis Data

Analisis data dimulai dari analisis terhadap data yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi dan tes kemampuan menentukan unsur-unsur karangan dan menulis karangan setiap responden. Data terdiri atas aspek aktivitas guru, aspek aktivitas murid, dan aspek hasil keterampilan menulis

karangan siswa kelas V Pa'gellu SD Pertiwi Makassar melalui penggunaan keterampilan Proses. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

- a. Data setiap aspek di analisis dan ditabulasi, kemudian di hitung rata-rata dengan menggunakan teknik presentase setiap aspek.
- b. Data setiap aspek di analisis berdasarkan kecenderungannya.
- c. Mendeskripsikan berdasarkan kecenderungan hasil analisis data
- d. Membuat kesimpulan sementara berdasarkan hasil deskripsi data

Analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah dikumpulkan melalui observasi, selama tahapan-tahapan (siklus) yang telah dilewati. Hal ini senada dengan pendapat Mc.Targan (Faisal 2007:30) mengatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus yaitu: (1) perencanaan, (2) Tindakan (3) observasi (4) refleksi. Selain itu analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa dalam proses pembelajaran dianalisis berdasarkan kemunculan indikator. Penafsiran data proses pembelajaran pada aspek guru dan siswa digunakan acuan dengan rumus:

$$\frac{\text{Frekuensi} \times 100\%}{\text{Jumlah responden.}}$$

Selanjutnya data ditafsirkan dengan menggunakan rentang taraf keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Analisi Data

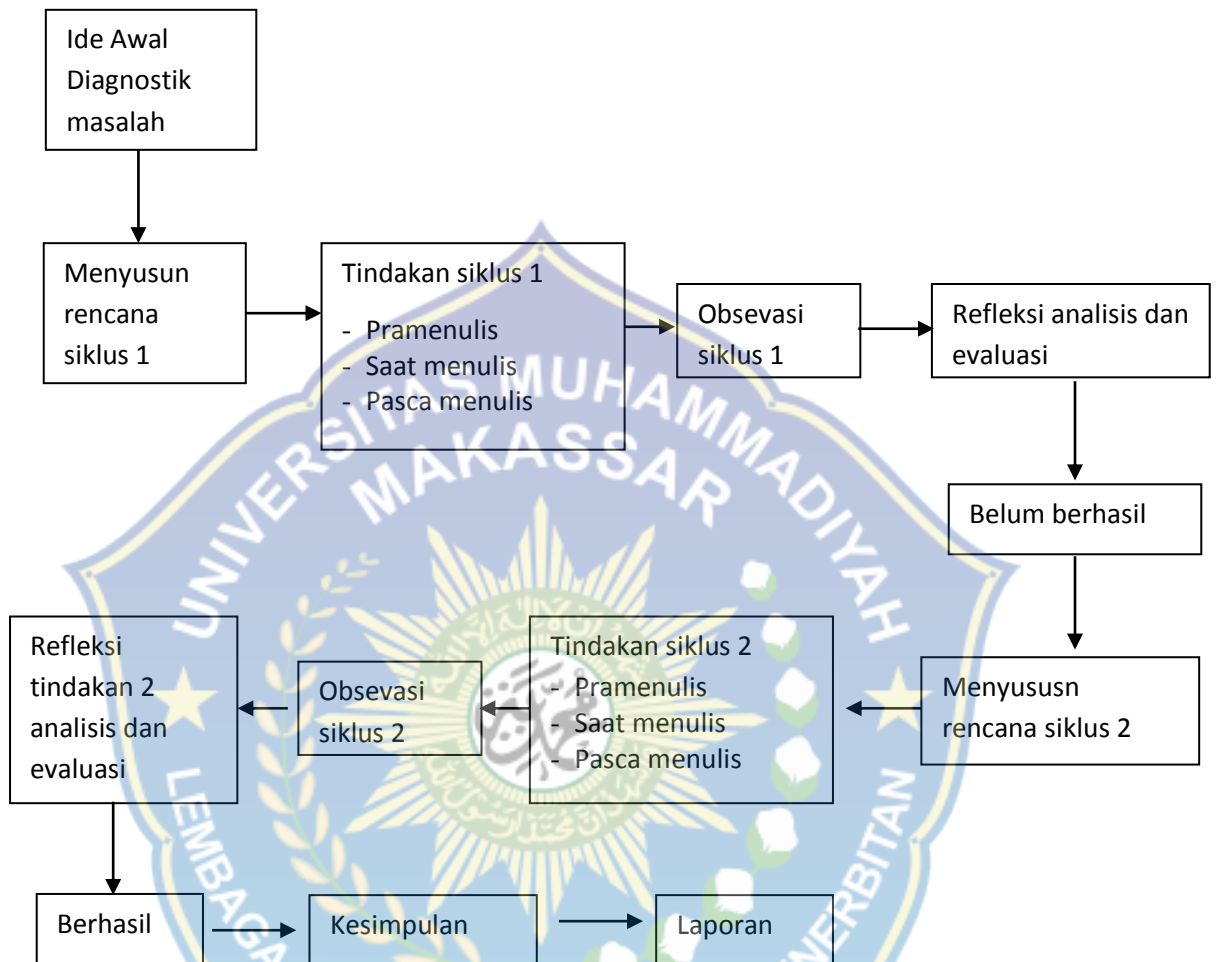
Taraf Kualifikasi	Keberhasilan
85%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-84%	Baik (B)
55%-69%	Cukup (C)
46%-54%	Kurang (K)
0%-45%	Sangat Kurang(SK)

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus) hal ini mengacu kepada pendapat MC Taggart (dalam Faisal, 2007:37) dan Wardani (1988:5) bahwa penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (perenungan, pemikiran dan evaluasi). Tahap tindakan di gambarkan dalam bagan 2 berikut ini.



Alur Penelitian Tindakan Pembelajaran Menulis Karangan dengan Menggunakan Pendekatan Proses.



Gambar 3.1 Bagan Penelitian Tindakan Kelas menurut Mc. Taggart & Wardani

(Sumber: Sulaeman, 2008:36)

Berdasarkan bagian-bagian tentang prosedur pelaksanaan tindakan penelitian yang terdiri atas: tahap pelaksanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi, maka keempat tahap tersebut diurutkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan tindakan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan pendekatan proses dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menyamakan persepsi antara peneliti, guru tentang konsep dan tujuan penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan.
- b. Secara kolaboratif menyusun rencana tindakan pembelajaran siklus 1
- c. Menentukan bahan dan media pembelajaran yang di gunakan
- d. Menyusun rambu-rambu instrumen data keberhasilan guru maupun instrumen data keberhasilan siswa, berupa format, observasi, tes, dan persiapan rekaman kegiatan tindakan berupa tape rekorder maupun rekaman foto pelaksanaan tindakan.
- e. Peneliti memberi latihan kepada guru secara mengimplementasikan rencana pembelajaran siklus 1 sebelum di laksanakan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana tindakan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru melaksanakan tindakan menulis karangan dengan menggunakan pendekatan proses dengan tiga tahap yaitu : (1) tahap prapenulisan , (2) saat penulisan, (3) pasca penulisan .

3. Observasi

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa, aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahap pembelajaran, saat pembelajaran, dan

akhir pembelajaran. Pada aktivitas guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan format observasi, rekaman dan hasil karangan setiap responden.

Format observasi seperti pada lampiran

4. Refleksi

Langkah terakhir dalam prosedur penelitian tindakan ini adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus. Refleksi dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi selama proses dan pada saat selesai pembelajaran, yang terdiri atas aktivitas guru maupun siswa. Jika hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai indikator dan target (70 % ke atas) sesuai rencana, maka akan di musyawarakan bersama dengan guru tentang alternatif pemecahannya dan selanjutnya di rencanakan tindakan berikutnya.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan secara klasikal pada penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila seluruh siswa telah mencapai skor rata-rata kelas 70% atau klarifikasi baik dinyatakan berhasil. Secara individu dikatakan berhasil jika siswa mendapatkan nilai KKM diatas 75 hasil ketentuan sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab IV ini akan diuraikan paparan data dan temuan penelitian tentang “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Agumentasi Melalui Pendekatan Proses Siswa Kelas V SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Paparan data dan temuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Penggunaan pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas V SD pertiwi Makassar”?

Paparan data terdiri atas dua siklus, siklus I sampai siklus II berkaitan dengan masalah tersebut di atas yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, hasil observasi dan refleksi. Ke empat hal tersebut dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Data Siklus Pertama

Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 18 Juli 2019 dengan kompetensi dasar “menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperlihatkan pilihan kata dan penggunaan ejaan”, dengan alokasi waktu 3 x 35 Menit. Pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis 25 Juli 2019 dengan kompetensi dasar “menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperlihatkan pilihan kata dan penggunaan ejaan

”dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Data perencanaan pembelajaran terdiri atas tiga tahap yaitu tahap pramenulis, saat menulis dan pasca menulis. ketiga tahap ini terdiri atas 11 indikator. Tahap pramenulis 3 indikator, tahap saat menulis 4 indikator dan tahap pasca menulis 4 indikator.

Ketiga tahap perencanaan pengajaran di implemmentasikan kedalam pembelajaran secara nyata di kelas dengan data sebagai berikut :

Temuan Tindakan Siklus I Aspek Guru dan Siswa

Tindakan siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama adalah tahap pramenulis dan tahap saat menulis kedua tahap tersebut terdiri dari 7 indikator dilaksanakan pada hari Kamis 18 Juli 2019, pertemuan ke dua tahap pasca menulis yang terdiri dari 4 indikator, dilaksanakan pada hari Kamis 25 Juli 2019 dengan total indikator yang di harapkan adalah 11 indikator. Dengan kompetensi dasar adalah “Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Dengan Memperlihatkan Pilihan Kata dan Penggunaan Ejaan”. Tujuan pembelajaran adalah (1) Siswa mampu menentukan topik karangan dengan baik, (2) Siswa mampu menyusun karangan sekurang-kurangnya empat kalimat topik sesuai kerangka karangan dengan benar, (3) siswa dapat menghasilkan satu karangan utuh (4 paragraf) rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang benar.

Temuan peneliti tentang penggunaan keterampilan proses dalam pembelajaran menulis karangan siklus I pertemuan pertama pada tahap pramenulis dan tahap saat menulis, hanya 4 indikator yang dapat

dilaksanakan dengan baik, dari 7 indikator yang di harapkan (57,14) sehingga di kategorikan cukup (C). Tiga indikator yang tidak di laksanakan adalah (1) tidak memberi contoh cara membuat kerangka karangan sehingga siswa tidak mampu menentukan kerangka karangan, (2) Guru tidak membimbing siswa memilih kata yang tepat dalam penulisan karangan sehingga siswa tidak mampu memilih kata yang tepat dalam menulis karangan dan (3) guru tidak membimbing siswa dalam penggunaan tanda baca yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan sehingga siswa sulit menentukan tanda baca. Hal tersebut di sebabkan karena guru tidak menguasai langkah-langkah pembelajaran.

Pertemuan kedua pada tahap pasca menulis, hanya 2 indikator yang dapat dilaksanakan dengan baik dari 4 indikator yang diharapkan (50,00 %) sehingga di kategorikan cukup (C). Dua indikator yang tidak di laksanakan adalah (1) guru tidak membimbing siswa memperbaiki kesalahan tata bahasa, sehingga kalimat yang di gunakan tidak sempurna dan (2) guru tidak menyuruh siswa menampilkan hasil karangannya di depan sehingga siswa tidak mampu menampilkan hasil karangannya di depan kelas. Hal tersebut di sebabkan karena guru tidak menguasai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan data pada siklus pertama dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran menulis karangan aspek guru adalah kategori cukup (C). Guna untuk meningkatkan keberhasilan guru menggunakan pendekatan proses, maka di lakukan refleksi, yaitu guru harus menguasai langkah-langkah pembelajaran yang telah di

tentukan dan melakukan semua kegiatan yang di rencanakan baik pada tahap pramenulis, saat menulis dan pasca menulis yaitu guru harus memberikan contoh cara membuat kerangka karangan, guru harus membimbing siswa memilih kata yang tepat dalam menulis karangan dan agar hasil karangan yang ditulis menarik dan guru harus membimbing siswa cara menentukan tanda baca sesuai dengan ejaan yang di sempurnakan.

Aktivitas guru pada siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas dan hasil belajar menulis karangan. Pada siklus I diharapkan siswa mampu melakukan 11 butir indikator yang telah di tetapkan.

★ Data aktivitas kerja siswa pada siklus pertama dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Aktivitas Belajar Siswa Menulis Karangan Siklus Pertama

Tahap Menulis	Siklus Pertama		
	Frekuensi	Skor	Kualifikasi
A. Pramenulis			
1. Mampu menentukan / memilih topik karangan dengan tepat	13	41,93%	Sangat Kurang
2. Mampu menentukan tujuan	13	41,93%	Sangat Kurang
B. Saat Menulis			
1. Mampu mengembangkan topik karangan (3-10) paragraf dengan tepat	12	38,70%	Sangat Krang
2. Menghasilkan draf karangan sementara	12	38,70%	Sangat Kurang

C. Pasca Menulis			
1. Mampu memperbaiki kesalahan paragraf	18	58,06%	Cukup
2. Mampu memperbaiki kesalahan EYD	18	58,06%	Cukup

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa data aktivitas pramenulis dari 31 siswa pada siklus I menunjukkan bahwa hanya 13 orang (41,93%) yang dapat menentukan topik dengan benar dan 13 orang (41,93%) mampu menentukan tujuan karangan dengan benar.

Data aktivitas belajar tahap saat menulis menunjukkan bahwa hanya 12 orang (38,70%) yang dapat mengembangkan kalimat topik sampai (3-10) paragraf, 12 orang (38,70%) yang menghasilkan draf karangan sementara.

Data aktivitas belajar menulis karangan pada pasca menulis adalah 18 orang (58,06%) yang dapat memperbaiki kesalahan paragraf dan 18 orang (58,06%) mampu memperbaiki kesalahan ejaan.

Berdasarkan data pada siklus pertama dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar menulis karangan yang terdiri atas pramenulis, saat menulis, dan pasca menulis rata-rata di kategorikan Kurang (K). Hal tersebut di atas di sebabkan karena guru belum menguasai langkah-langkah pembelajaran sehingga tidak mengimplementasikan rencana pembelajaran dengan baik.

Data hasil siswa menulis karangan pada siklus I dapat di lihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa Menulis Karangan Siklus Pertama

Aspek yang di nilai	Siklus Pertama		
	Frekuensi	Skor	kualifikasi
1. Mampu menentukan topik karangan dengan baik	13	(41,93 %)	Sangat Kurang
2. Mampu menyusun karangan empat kalimat topik sesuai kerangka karangan dengan benar	12	(38,70 %)	Sangat Kurang
3. Menghasilkan karangan utuh (3 Paragraf) menggunakan bahasa Indonesia yang benar.	18	(58,06 %)	Cukup

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa data hasil menulis karangan siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa hanya 13 orang (41,93%) yang mampu menentukan topik karangan dengan baik, 12 orang (38,70%) siswa yang mampu menyusun karangan empat kalimat topik sesuai kerangka karangan dan 18 orang (58,06%) siswa yang mampu menghasilkan karangan utuh (3 paragraf) menggunakan bahasa Indonesia yang benar.

Berdasarkan data pada siklus pertama dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis karangan, di kategorikan Kurang (K) hal ini di sebabkan guru belum mengimplementasikan rencana pembelajaran dengan baik, dalam pelaksanaan belajar mengajar guru belum menguasai langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tahap pendekatan proses dalam menulis karangan.

2. Data Siklus Kedua

Siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan dilaksanakan pada hari Rabu 31 Juli 2019 dengan kompetensi dasar “menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperlihatkan pilihan kata dan penggunaan ejaan”, dengan alokasi waktu 3 x 35 Menit. Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu 7 Agustus 2019 dengan kompetensi dasar “menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperlihatkan pilihan kata dan penggunaan ejaan ”dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Data perencanaan pembelajaran terdiri atas tiga tahap yaitu tahap pramenulis, saat menulis dan pasca menulis. ketiga tahap ini terdiri atas 11 indikator. Tahap pramenulis 3 indikator, tahap saat menulis 4 indikator dan tahap pasca menulis 4 indikator. Perencanaan pengajaran siklus II dengan tiga tahap tersebut diimplementasikan ke dalam pembelajaran secara nyata di kelas dengan data sebagai berikut :

Temuan Siklus II Aspek Guru dan Siswa

Tindakan siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan, dengan pembelajaran tiga tahap menulis yaitu tahap pramenulis, tahap saat menulis tahap pasca menulis dengan total indicator yang di harapkan adalah 11 indikator. Dengan kompetensi dasar adalah “Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Dengan Memperlihatkan Pilihan Kata dan Penggunaan Ejaan”. Tujuan pembelajaran adalah (1) Siswa mampu menentukan topik karangan dengan baik, (2) Siswa mampu menyusun karangan sekurang-kurangnya empat kalimat topik sesuai kerangka karangan dengan benar, (3) siswa dapat

menghasilkan satu karangan utuh (3 paragraf) rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang benar.

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru menggunakan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan pada siklus kedua menunjukkan bahwa, dari 11 indikator yang di rencanakan terdapat 11 (100%) indikator yang dapat di laksanakan dengan baik. Sehingga di kategorikan sangat baik.(SB). Pada tahap pramenulis dan saat menulis semua indikator dapat di laksanakan, karena guru sudah menguasai langkah-langkah pembelajaran yang telah di tetapkan. Sedangkan pada tahap pasca menulis satu indikator yang tidak di laksanakan yaitu (1) tidak memperbaiki kesalahan paragraf.

Berdasarkan data pada siklus kedua dapat disimpulkan bahwa pencapaian rencana pembelajaran menulis karangan aspek guru adalah dikategorikan dari kualifikasi Baik (B) menjadi kualifikasi Sangat Baik (SB). Guna untuk meningkatkan keberhasilan guru menggunakan pendekatan proses, maka di lakukan refleksi, yaitu guru harus membimbing siswa memperbaiki kesalahan paragraf.

Aktivitas guru pada siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas dan hasil belajar menulis karangan. Pada siklus II diharapkan siswa mampu melakukan 11 butir indikator yang telah di tetapkan.

Data aktivitas siswa pada siklus kedua dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Aktivitas Belajar Siswa menulis karangan Siklus Kedua

Tahap Menulis	Siklus kedua		
	Frekuensi	Skor	Kualifikasi
A. Pramenulis			
1. Mampu menentukan/memilih topik karangan dengan tepat	28	90,32%	Sangat Baik
2. Mampu menentukan tujuan	28	90,32%	Sangat Baik
3. Mampu membuat kerangka karangan dengan benar	28	90,32%	Sangat Baik
B. Saat Menulis			
1. Mampu mengembangkan kalimat topik 4-5 paragraf	25	80,64%	Baik
2. Mampu memilih kata dengan tepat	25	80,64%	Baik
3. Mampu menggunakan tanda baca sesuai EYD	25	80,64%	Baik
4. Menghasilkan draf karangan sementara	25	80,64%	Baik
C. Pasca Menulis			
1. Mampu memperbaiki kesalahan tata bahasa	27	87,09%	Sangat Baik
2. Mampu memperbaiki kesalahan EYD	27	87,09%	Sangat Baik
3. Mampu menampilkan/publikasi karangan yang baik dan benar	27	87,09%	Sangat Baik

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa data aktivitas pramenulis karangan dari 31 siswa pada siklus II menunjukkan bahwa hanya 28 orang (90,32%) yang dapat menentukan topik dengan benar dan 28 orang (90,32%) mampu menentukan tujuan karangan dengan benar, dan 28 orang (90,32%) yang dapat membuat kerangka karangan dengan benar.

Data aktivitas belajar tahap saat menulis menunjukkan bahwa hanya 25 orang (80,64%) yang dapat mengembangkan kalimat topik sampai 3 paragraf, hanya 25 orang (80,64%) mampu memilih kata dengan tepat, 25 orang (80,64%) yang dapat menggunakan tanda baca (ejaan) dengan tepat, dan 25 orang (80,64%) dapat menghasilkan draf karangan sementara.

Data aktivitas belajar menulis karangan pada pasca menulis adalah 27 orang (87,09%) mampu memperbaiki tata bahasa, 27 orang (87,09%) mampu memperbaiki kesalahan ejaan, dan sebanyak 27 orang (87,09%) menampilkan karangan yang baik.

Berdasarkan data pada siklus kedua dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar menulis karangan yang terdiri atas pramenulis, saat menulis, dan pasca menulis mengalami perkembangan yang berarti yaitu dari kualifikasi Kurang (K). Menjadi kualifikasi Sangat Baik (SB). hal ini disebabkan karena guru sudah mengimplementasikan rencana pembelajaran dengan baik, walaupun hanya satu indikator yang tidak dilaksanakan karena keterbatasan waktu tetapi sudah mendapatkan hasil yang memuaskan.

Data hasil siswa menulis karangan pada siklus II dapat di lihat pada tabel

4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Siswa Menulis Karangan Siklus Kedua

Aspek yang di nilai	Siklus kedua		
	Frekuensi	Skor	Kualifikasi
1. Mampu menentukan topik karangan dengan baik	28	(90,32 %)	Sangat Baik
2. Mampu menyusun karangan empat kalimat topik sesuai kerangka karangan dengan benar	25	(80,64 %)	Baik
3. Menghasilkan karangan utuh (3 Paragraf) menggunakan bahasa Indonesia yang benar.	27	(87,09 %)	Sangat Baik

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa data hasil menulis karangan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa hanya 28 orang (90,32 %) yang mampu menentukan topik karangan dengan baik, 25 orang (80,64 %) siswa yang mampu menyusun karangan empat kalimat topik sesuai kerangka karangan dan 27 orang (87,09%) siswa yang mampu menghasilkan karangan utuh (3 paragraf) menggunakan bahasa Indonesia yang benar.

Berdasarkan data pada siklus pertama dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis karangan, mengalami peningkatan yang berarti dari kualifikasi Cukup (C) menjadi kualifikasi Baik (B) dan Sangat Baik (SB) hal ini di sebabkan karena guru telah mengimplementasikan rencana pembelajaran dengan baik. Dan menguasai langkah-langkah pembelajaran yang telah di tentukan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang terdiri atas aktivitas siswa dan hasil belajar menulis karangan melalui tiga tahapan, yaitu tahap pramenulis, tahap saat menulis dan tahap pasca menulis pada siklus pertama dan siklus kedua mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil tindakan siklus pertama belum mencapai hasil yang diharapkan karena belum sejalan dengan teori-teori pembelajaran menulis yang terdiri atas tahapan menulis karangan, prosedur pengembangan paragraf, dan ejaan. Pada tahap pertama menulis karangan adalah tahap pramenulis yang terdiri atas menentukan topik karangan, menentukan tujuan karangan, dan mampu membuat kerangka karangan. Dalam menentukan topik karangan yaitu siswa sudah dapat memilih topik secara spesifik (tidak umum dan tidak sempit). Hal ini sudah terbukti bahwa siswa sudah memahami bahwa topik yang luas akan menghasilkan karangan yang terlalu umum dan dangkal. Akibatnya karangan itu hanya menyampaikan hal-hal yang mungkin tidak berarti bagi pembaca. Sebaiknya topik yang sempit akan menghasilkan karangan yang terlalu detail dan dangkal.

Dalam menulis karangan siswa juga sudah memilih topik yang menarik, sesuai dengan apa yang pernah di alami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami bahwa kemenarikan merupakan syarat topik karangan yang baik, artinya topik yang dapat memacu semangat penulis untuk mengembangkan karangan dengan baik, rasa penasaran akan mendorong penulis untuk menyajikan karangan itu sebaik-baiknya, sementara itu bagi pembaca yang memiliki topik karangan yang menarik akan

menggelitiknya untuk membaca karangan itu dengan baik. Kemenarikan suatu topik di tentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah kebermaknaan dan keaktualan.

Keberhasilan siklus kedua mencapai kualifikasi Sangat Baik (SB) karena pada kegiatan yang terakhir dalam kegiatan pramenulis siswa mampu menyusun kerangka karangan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami makna menyusun kerangka karangan, yaitu sebagai panduan atau rencana penulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Akhadiyah (1998/1999:16) ada tiga kegunaan kerangka karangan, yaitu: (1) kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun karangan secara teratur dan tidak membahas ide sampai dua kali, serta dapat mencegah penulis keluar dari sasaran yang sudah di rumuskan dalam topik atau judul, (2) kerangka karangan memperlihatkan bagian-bagian pokok serta memberi kemungkinan bagi perluasan bagian-bagian tersebut. Hal ini akan membantu penulis menciptakan suasana yang berbeda-beda sesuai variasi yang diinginkan, dan (3) sebuah kerangka karangan akan memperlihatkan kepada penulis bahan-bahan atau materi apa yang diperlukan dalam pembahasan yang akan di tulisnya.

Keberhasilan tindakan dari siklus ke siklus karena siswa telah memahami jenis kerangka karangan, yaitu kerangka kalimat dan kerangka topik. Kerangka kalimat mempergunakan kalimat berita yang lengkap untuk merumuskan setiap topik, sub topik maupun sub-sub topik. Sedangkan kerangka topik setiap butir dalam kerangka topik terdiri topik yang berupa frase dan bukan kalimat lengkap.

Keberhasilan PTK dari siklus ke siklus karena siswa telah memahami tahap menulis karangan, yaitu pengembangan seluruh rencana pada tahap pra menulis. Pada tahap ini siswa memahami apa yang di tulis, mengapa menulis topik tertentu (latar belakang), apa manfaat dan tujuan penulisan, dan bagaimana jangkauan keluasan tulisan.

Kemampuan siswa pada tahap menulis sejalan dengan pendapat Akhadiyah (1991/1992) menyatakan bahwa, setiap mengembangkan setiap ide menjadi suatu karangan utuh, penulis harus mengambil keputusan kedalam serta keluasan isi karangan, jenis informasi yang akan di sajikan, pola organisasi karangan termasuk di dalamnya teknik pengembangan alinea, serta gaya dan cara pembahasan (pilihan kata, kalimat, dan alinea) keputusan ini harus serasi dengan topik, tujuan, jenis karangan, dan membaca karangan itu sendiri.

Pada saat menulis, siswa sudah menyadari bahwa menulis adalah merupakan rangkaian proses dan tidak banyak orang yang dapat menuangkan gagasannya dengan baik hanya dengan sekali jadi. Oleh karena itu menulis memerlukan latihan yang insentif. Hal ini sudah terbukti bahwa dengan latihan secara insentif dapat menghasilkan karangan yang baik pada siklus kedua yaitu kualifikasi Sangat Baik (SB).

Pada siklus pertama sampai siklus kedua PTK ini, siswa telah melakukan kegiatan tahap pasca menulis dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), karena siswa telah memahami makna tahap ini, yaitu merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan yang telah di hasilkan. Kegiatan pasca menulis adalah penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah

pemeriksaan dan perbaikan. Unsur mekanik karangan adalah seperti ejaan, punctuation, diksi, kalimat, alinea, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya.

Pada tahap revisi atau perbaikan siswa telah melakukan pemeriksaan dan perbaikan karangannya. Hal ini sejalan dengan langkah-langkah kegiatan penyuntingan karangan, yaitu (1) membaca keseluruhan karangan, (2) menandai hal-hal yang perlu di perbaiki, atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang perlu diganti, ditambahkan dan di sempurnakan, (3) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan (Suparno dan Yunus, 2007: 17).

Keberhasilan tindakan pembelajaran menulis karangan dari siklus ke siklus di sebabkan oleh kemampuan siswa mengembangkan paragraf dengan baik, yaitu adanya kesatuan paragraf dan kepaduan paragraf. Hasil karangan siswa sudah sejalan dengan teori paragraf yaitu kalimat-kalimat yang membentuk paragraf sudah tertata dengan cermat dan sudah tidak menyimpang dari ide pokok paragraf. Sedangkan kepaduan paragraf dapat terlihat melalui penyusunan kalimat secara logis dan melalui ungkapan-ungkapan (kata-kata) pengait antar kalimat.

Selain keberhasilan karangan karena adanya kemampuan siswa mengembangkan paragraf juga di tunjang oleh kemampuan menggunakan ejaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tazai dan Arifin (2002: 170) bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ejaan dan bagaimana antar hubungan antara lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan dapat meningkatkan proses belajar menulis karangan siswa kelas V Pa'gelu SD Pertiwi Makassar. Hal ini terbukti adanya perkembangan aktivitas belajar siswa dari siklus pertama dengan jumlah skor 46,23% kualifikasi Kurang (K) menjadi jumlah skor 86,01% kualifikasi Sangat Baik (SB).

Proses pembelajaran menulis karangan dari aspek guru dan siswa dapat di capai karena dari satu siklus ke siklus berikut terus di adakan refleksi dan perbaikan dengan melalui kolaborasi yang baik dengan guru kelas V Pa'gellu SD Pertiwi Makassar. Hasil ini dapat di capai karena adanya kerja sama dengan guru-guru dalam merancang, melaksanakan, mengobservasi dan merefleksi secara berdaur ulang selama dua siklus.

Hasil belajar menulis karangan siswa kelas V Pa'gellu SD Pertiwi Makassar terus mengalami perkembangan dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Hasil yang dicapai pada siklus pertama adalah jumlah frekuensi 43 dengan skor 46,23%, kualifikasi Kurang (K) pada siklus kedua hasil yang dicapai adalah jumlah frekuensi 80 dengan skor 86,05% kualifikasi Sangat Baik (SB) atau sebagian besar siswa dapat melakukan intruksi guru baik pada tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis. Hal ini dapat di capai karena secara terus menerus di berikan bimbingan secara intensif.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tentang cara penggunaan pendekatan proses dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan di kelas V Pa'gellu SD Pertiwi Makassar, Kota Makassar, dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru SD, agar menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran menulis sebagai salah satu alternatif meningkatkan kemampuan menulis karangan di SD.
2. Kepada guru SD agar menyebarluaskan hasil penelitian ini kepada rekan guru yang ada di unit kerja masing-masing melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) yang berada di wilayah unit kerja masing-masing.
3. Kepada mahasiswa Magang III PGSD diharapkan dapat menerapkan penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan di SD jika menjadi guru SD.
4. Kepada peneliti berikutnya agar mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan proses dalam meningkatkan kompetensi siswa yang lain seperti hasil belajar atau pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, 1991 / 1992. *Menulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Rajawali Pers
- Depdiknas, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Faisal dkk, 2007. *Buku Petunjuk Penyajian Proposal PTK Proyek A2*. Penelitian Tindakan Kelas : Watampone : Universitas Negeri Makassar
- Hasan, Kamrul & Moniruzzaman Akhand. 2010. *Approaches To Writing In EFL/ESL Context: Balancing Product and Process in Writing Class at Tertiary Level*. Diakses pada 14 Mei 2019 dari <http://nelta.org.my/e-journal.htm>.
- Rahman Abdul & Waluyo, 2000. *Pendidikan Anak Bermasalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto Ahmad. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group
- Jobrohim, Anwar, dan Suminto SA, 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mikarsa, 2004. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Moleong, L. J, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roslan Karya
- Nyimas Aisyah, 2007. *Konsep Dasar Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Depdiknas
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Rahmat dan Suhardi, 1998 /1999. *Evaluasi Pengajaran* : Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi
- Sulaeman,2008. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan pada Siswa Kelas V SDN 1 Pundoho*.Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Suparno dan Yunus, M, 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

Syafi'ie, 1999. *Pembelajaran Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang

Tarigan, 1986. *Keterampilan Menulis*. Bandung: PT. Angkasa

Tazai dan Arifin, 2002. *Cermat Berbahasa Indonesia*, Jakarta : Akademika Persindo

Wardani, IGK, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Malang: Refika Aditama





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 2

Format Oservasi Pembelajaran Menulis Karagan Melalui Pendekatan Proses Siswa Kelas V SD Pertiwi Makassar (Aspek Guru)

NAMA GURU :

HARI/TANGGAL :

SIKLUS KE :

No	Tahapan Pembelajaran Menulis	Indikator/ Deskriptor	Pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	Pramenulis Skor 20	A. Langkah-langkah pembelajaran pramenulis 1. Informasi dan contoh memilih topik yang baik melalui tanya jawab tentang pengalaman anak. 2. Menginformasikan tentang tujuan karangan yang akan di buat berdasarkan topik yang di pilih sesuai dengan pengalaman anak. 3. Membimbing siswa menyusun kerangka karangan sesuai topik karangan.		
2	Saat Menulis Skor 40	B. Langkah-langkah pembelajaran Saat menulis 1. Menunjukkan kalimat topik dan contoh pengembangannya dalam paragraf 2. Membimbing siswa memilih kata yang tepat dalam kegiatan menulis karangan. 3. Membimbing siswa penggunaan tanda baca dalam menulis karangan. 4. Menugasi siswa membaca dalam hati keseluruhan isi karangan yang sudah ada		
3	Pasca Menulis Skor 40	C. Langkah-langkah pembelajaran pasca menulis 1. Membimbing siswa menandai ulang yang perlu di perbaiki kesalahan dalam paragraf 2. Membimbing siswa memperbaiki ulang kesalahan dalam penggunaan tata bahasa 3. Membimbing siswa memperbaiki kesalahan ejaan 4. Membimbing siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas		

**Format Oservasi Pembelajaran Menulis Karagan Melalui Pendekatan Proses
Siswa Kelas V SD Pertiwi Makassar
(Aspek Guru)**

NAMA GURU :

HARI/TANGGAL :

SIKLUS KE :

No	Tahapan Pembelajaran Menulis	Indikator/ Deskriptor	Pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	Pramenulis Skor 20	A. Langkah-langkah pembelajaran pramenulis 1. Informasi dan contoh memilih topik yang baik melalui tanya jawab tentang pengalaman anak. 2. Menginformasikan tentang tujuan karangan yang akan di buat berdasarkan topik yang di pilih sesuai dengan pengalaman anak. 3. Membimbing siswa menyusun kerangka karangan sesuai topik karangan.		
2	Saat Menulis Skor 40	B. Langkah-langkah pembelajaran Saat menulis 1. Menunjukkan kalimat topic dan contoh pengembangannya dalam paragraf 2. Membimbing siswa memilih kata yang tepat dalam kegiatan menulis karangan. 3. Membimbing siswa penggunaan tanda baca dalam menulis karangan. 4. Menugasi siswa membaca dalam hati keseluruhan isi karangan yang sudah ada		
3	Pasca Menulis Skor 40	C. Langkah-langkah pembelajaran pasca menulis 1. Membimbing siswa menandai ulang yang perlu di perbaiki kesalahan dalam paragraf 2. Membimbing siswa memperbaiki ulang kesalahan dalam penggunaan tata bahasa 3. Membimbing siswa memperbaiki kesalahan ejaan 4. Membimbing siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas		

		membacakan hasil kerjanya di depan kelas.							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{1+2+3}{120} \times 100\%$$

Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang



Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V Pa'Gellu
SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar

No	NAMA SISWA	L / P	SIKLUS							
			I				II			
			1	2	3	SKOR	1	2	3	SKOR
1.	Achmad Fakhri A	L	30	20	40	75	40	30	40	92
2.	Ahmad Ashraf Zulkhair Asikin	L	40	20	30	75	40	20	30	75
3.	Almer Faith Javier Purnomo	L	20	20	30	58	30	20	30	66
4.	Andi Muhammad Fabian Ginza	L	30	20	30	67	40	20	30	75
5.	Andi Sultan Baasera Al Fayath	L	30	20	30	67	40	30	30	83
6.	Dzikri Muhammad Salam Ismu	L	30	20	40	75	40	30	30	83
7.	Muh. Al Rifqiansyah	L	10	10	10	25	40	30	30	83
8.	Muh. Alvian Salsabil Aksya	L	20	30	20	58	40	40	40	100
9.	Muh. Ichsan Pratama	L	30	30	40	83	40	30	40	92
10.	Muhammad Al-Syabil Fazli A.	L	20	20	30	58	30	30	40	83
11.	Muhammad Faiq Hadiyat	L	30	30	40	83	40	40	40	100
12.	Muhammad Zaky Ramadhan	L	40	20	40	83	40	30	40	92
13.	Munadhil Ahmad Mauluddin	L	20	20	20	50	20	30	40	75
14.	Moh. Albima Paripurna	L	20	30	30	67	40	30	40	92
15.	Nabil Istafa Hafusa Hamzah	L	20	20	30	58	30	30	40	83
16.	Rifat Putra Zainal	L	20	20	20	50	30	30	20	66
17.	Tanrilili Tjani	L	40	30	30	83	40	30	40	92
18.	Vito Alvaro Juro Adhitya	L	20	20	20	50	40	30	40	92
19.	Adiane Maisarah Ohorella	P	20	30	10	50	40	30	10	66
20.	Andi Azimah Ashmarany Palawa	P	30	30	30	75	40	40	30	92
21.	Andi Neysa Amira Rizal	P	20	20	20	50	40	20	40	83
22.	Andi Noura Haifalra	P	40	40	40	100	40	40	40	100
23.	Andi Queena Arnhilda Putri	P	20	20	30	58	30	20	40	75
24.	Kiara Alya Davina	P	10	20	20	42	30	30	40	83
25.	Nurul Fathimah R. Mukti	P	40	30	20	75	40	40	30	92
26.	Nurul Hafsha R. Mukti	P	20	30	10	50	30	30	20	67
27.	Ranaya Chalisa. Z.P	P	20	20	20	50	40	40	30	92
28.	Ratu Anaya Anisa	P	20	10	10	33	30	20	10	50
29.	Sitti Dyah Aisyahra Rubianti	P	40	30	40	92	40	40	40	100
30.	Aura Ramadhani	P	20	20	40	67	30	30	40	83
31.	Keira Amaya Ritsani Huse	P	20	30	30	67	30	30	40	83

Keterangan :

1. Mampu menentukan topik karangan dengan baik
2. Mampu menyusun karangan empat kalimat topik sesuai kerangka karangan dengan benar
3. Menghasilkan karangan utuh (3 Paragraf) menggunakan bahasa Indonesia yang benar

Lampiran 4

Tabel Data Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Siklus I, dan II Siswa Kelas V SD Pertiwi Makassar

Tahap Menulis	Siklus Ke			
	Pertama		Kedua	
	Skor	Kualifikasi	Skor	Kualifikasi
Pramenulis	66,65%	Cukup	100%	Sangat Baik
Saat Menulis	50,00%	Kurang	100%	Sangat Baik
Pasca Menulis	75,00%	Baik	100%	Sangat Baik

**Tabel 4.1, 4.3
Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Karangan Siswa Kelas V SD Pertiwi Makassar I, dan II**

Tahap Menulis	Siklus Ke			
	Pertama		Kedua	
	Skor	Kualifikasi	Skor	Kualifikasi
Pramenulis	41,93%	Sangat Kurang	90,32%	Sangat Baik
Saat Menulis	38,70%	Sangat Kurang	80,64%	Baik
Pasca Menulis	46,23%	Kurang	86,05%	Sangat Baik

**Tabel 4.2
Data Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas V SD Pertiwi Makassar Siklus I**

Aspek yang di nilai	Siklus Pertama		
	Frekuensi	Skor	Kualifikasi
4. Mampu menentukan topik karangan dengan baik	13	(41,93 %)	Sangat Kurang
5. Mampu menyusun karangan empat kalimat topik sesuai kerangka karangan dengan benar	12	(38,70 %)	Sangat Kurang
6. Menghasilkan karangan utuh (3 Paragraf) menggunakan bahasa Indonesia yang benar.	18	(58,06 %)	Cukup
Jumlah	43	(46,23 %)	Kurang

Tabel 4.4
Data Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan
Siswa Kelas V SD Pertiwi Makassar Siklus II

Aspek yang di nilai	Siklus Kedua		
	Frekuensi	Skor	Kualifikasi
1. Mampu menentukan topik karangan dengan baik	28	(90,32 %)	Sangat Baik
2. Mampu menyusun karangan empat kalimat topik sesuai kerangka karangan dengan benar	25	(80,64 %)	Baik
3. Menghasilkan karangan utuh (3 Paragraf) menggunakan bahasa Indonesia yang benar.	27	(87,09 %)	Sangat Baik
Jumlah	80	86,05%	Sangat Baik



Lampiran 5

DAFTAR HADIR SISWA KELAS V PA'GELLU SD PERTIWI MAKASSAR KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Dari tanggal, kamis 18 juli, kamis 25 juli, 31 juli, 7 Agustus 2019

No.	NAMA SISWA	L/P	Pertemuan			
			I	II	III	IV
1.	Achmad Fakhri A	L				
2.	Ahmad Ashraf Zulkhair Asikin	L				
3.	Almer Faith Javier Purnomo	L				
4.	Andi Muhammad Fabian Ginza Putra	L				
5.	Andi Sultan Baasera Al Fayath	L				
6.	Dzikri Muhammad Salam Ismu	L				
7.	Muh. Al Rifqiansyah	L				
8.	Muh. Alvian Salsabil Aksya	L				
9.	Muh. Ichsan Pratama	L				
10.	Muhammad Al-Syabil Fazli A.	L				
11.	Muhammad Faiq Hadiyat	L				
12.	Muhammad Zaky Ramadhan	L				
13.	Munadhil Ahmad Mauluddin	L				
14.	Moh. Albima Paripurna	L				
15.	Nabil Istafa Hafusa Hamzah	L				
16.	Rifat Putra Zainal	L				
17.	Tanrili Tjani	L				
18.	Vito Alvaro Juro Adhitya	L				
19.	Adiane Maisarah Ohorella	P				
20.	Andi Azimah Ashmarany Palawa	P				
21.	Andi Neysa Amira Rizal	P				
22.	Andi Noura Haifalra	P				
23.	Andi Queena Arnhilda Putri	P				
24.	Kiara Alya Davina	P				
25.	Nurul Fathimah R. Mukti	P				
26.	Nurul Hafsha R. Mukti	P				
27.	Ranaya Chalisa. Z.P	P				
28.	Ratu Anaya Anisa	P				
29.	Sitti Dyah Aisyahra Rubianti	P				
30.	Aura Ramadhani	P				
31.	Keira Amaya Ritsani Huse	P				

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian

Gambar 1
Praktisi melaksanakan pembelajaran



Gambar 2
Siswa sedang melakukan kegiatan menulis karangan



Gambar 3
Praktisi sedang membimbing siswa menulis karangan



Gambar 4
Siswa sedang membacakan hasil pekerjaannya di depan



Gambar 5

Peneliti sedang mengamati siswa dalam proses pembelajaran



Gambar 6
Observer bersama Praktisi bekerjasama mengatasi masalah siswa



Gambar 7
Praktisi sedang memeriksa hasil pekerjaan siswa





Lampiran 7

Persuratan

RIWAYAT HIDUP



Muryono M. Dilahirkan di Rappang, pada tanggal 5 Januari 1997 Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan. Anak ketiga dari enam bersaudara. Ayah kandung bernama Mursalin. dan ibu kandung bernama Suriyati.

Penulis masuk sekolah pada tahun 2003 di SDN 1 Macorawalie Kabupaten Sidenreng Rappang dan tamat tahun 2009, tamat SMP Negeri 1 Panca Rijang, dan tamat SMA Negeri 2 Panca Rijang tahun 2015. Pada tahun yang sama (2015), penulis melanjutkan pendidikan pada program studi strata satu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2019.

